

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan di Negara Indonesia merupakan permasalahan sosial yang cukup kompleks, hal tersebut merupakan suatu hal yang masih relevan dalam perdebatan di sebuah forum internasional maupun nasional, walaupun kemiskinan merupakan hal yang sering muncul sejak ratusan bahkan ribuan yang lalu dan belum juga terselesaikan sampai saat ini. Kemiskinan merupakan kondisi yang sering berhubungan dengan berbagai hal mengenai keadaan hidup. Kondisi kemiskinan muncul salah satunya adalah penyebab ekonomi didalam suatu negara dan menjadi suatu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan kesejahteraan suatu masyarakat. Tingkat kemiskinan dimasyarakat menurun, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat disuatu negara itu meningkat.

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar dan ini menjadi hal yang sulit untuk menghindari hal kemiskinan tersebut. Kemiskinan merupakan masalah klasik yang bisa saja berupa soal pengangguran dan ketimpangan sosial

yang sangat mendasar di Negara Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jumlah penduduk miskin yang banyak berdomisili di pedesaan. Kemiskinan disini dapat diartikan bahwa seseorang yang sulit untuk mengakses kebutuhan hidup yang disebabkan oleh rendahnya tingkat pend Kelompok penduduk miskin yang berada di perkotaan atau perdesaan

Biasanya mereka berkerja menjadi buruh tani, pedagang kaki lima, pedagang kecil dan pengangguran. Karena kualitas sumber daya yang rendah dan me reka juga kurang memiliki kemampuan, tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan mencari pekerjaan susah. Pemerintah sendiri sudah mengoptimalkan pelaksanaan berbagai kebijakan-kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan yang berada di Indonesia.

Kemiskinan muncul karena kebutuhan dasar atau kebutuhan primer masyarakat tidak terpenuhi. Kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan juga dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al-Balad Ayat 16 yang berbunyi:

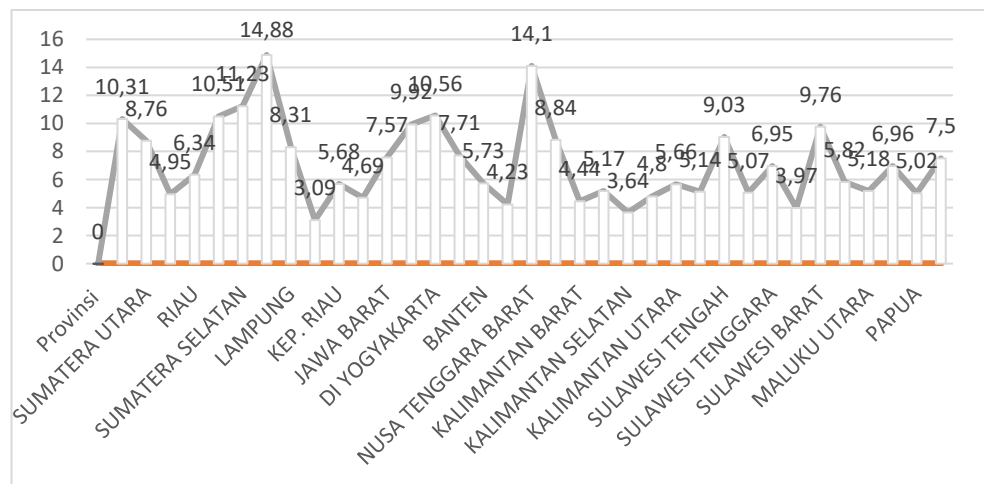
أَوْ مَسْكِينًا دَا مُتْرَبَةً

Artinya: “Atau kepada orang miskin yang sangat fakir.” Bagian lain dari surah tersebut terdapat pada ayat 6 surah At-Talaq yang berbunyi:

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ

Artinya: “Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka.”

Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda: Ingatlah hak mereka kepadamu adalah kamu berbuat baik kepada mereka dengan (memberi) pakaian dan makanan (Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Majah). Hadits dan ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dasar erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari setiap. Jika sandang, pangan, dan papan tidak terpenuhi, maka dapat mengakibatkan kemerosotan eksistensi manusia.

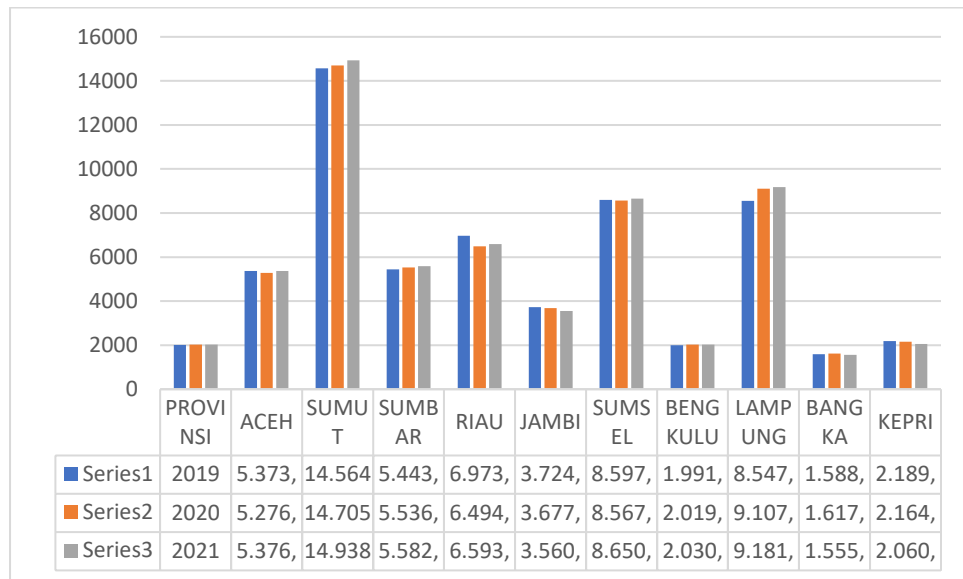


Sumber Data BPS (2022)

Gambar 2.1 Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2021 (Persen)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa presentase penduduk miskin menurut Provinsi dan daerah di Indonesia terdapat 6 provinsi yang tingkat kemiskinan di atas 10% yaitu Provinsi Bengkulu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Provinsi Aceh dan Provinsi Jambi. Provinsi Bengkulu sebesar 14,88, Nusa Tenggara Barat sebesar 14,1, Sumatera Selatan sebesar 11,23, DI Yogyakarta sebesar 10,56, Aceh sebesar 10,31 dan Jambi sebesar 10,51. Dari 34 Provinsi di Indonesia Pulau Sumatera menyumbang 4 Provinsi penduduk miskin dengan persentase diatas 10% tidak hanya itu Pulau Sumatera merupakan Pulau terbesar keenam di dunia dan terbesar ketiga di Indonesia dengan perkiraan luas 473.481 km² (Rahayu, 2017). Jumlah penduduk yang tinggi akan mengakibatkan pasar bergerak melalui permintaan yaitu *multiplier effect* karena *aggregate demand* (Hilmi et al.,2022). Pertumbuhan penduduk yang cepat dan tidak terkendali dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi, yang berujung pada penurunan kesejahteraan manusia.

Jumlah penduduk pada tahun 2019-2021 setiap provinsi meningkat setiap tahunnya. Tahun 2021 Provinsi Sumatera Utara jumlah penduduknya mencapai 14.938,48. Menurut data BPS Jumlah penduduk di Pulau Sumatera tahun 2019-2021 sebagai berikut:



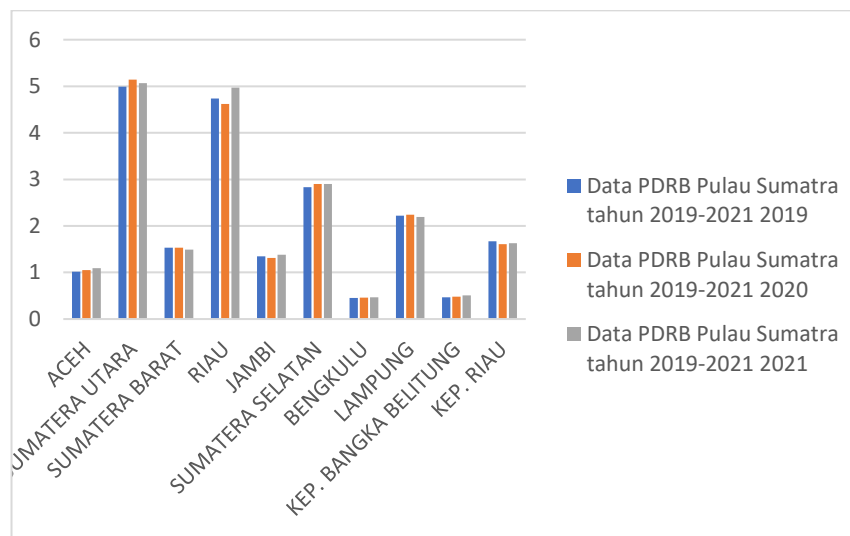
Sumber Data BPS (2021)

Gambar 2.2 Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2019-2021(Jiwa)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik diketahui jumlah penduduk Pulau Sumatera di Provinsi Aceh tahun 2021 sebesar 5.376,10 jiwa, Provinsi Sumatera Utara sebesar 14.938,48 jiwa, Provinsi Sumatera Barat sebesar 5.582,32 jiwa, Provinsi Riau sebesar 6.593,03 jiwa, Provinsi Jambi sebesar 3.560,00 jiwa, Provinsi Sumatera Selatan sebesar 8.650,49 jiwa, Provinsi Bengkulu sebesar 2.030,00 jiwa, Provinsi Lampung sebesar 9.181,92 jiwa, Provinsi Bangka Belitung sebesar 1.555,67 jiwa dan Provinsi Kepulauan Riau sebesar 2.060,00 jiwa.

Jumlah penduduk yang tinggi dapat meningkatkan jumlah pekerja, dan meningkatnya produksi di wilayah tersebut. Ketika jumlah penduduk pada suatu daerah tidak seimbang dengan faktor produksi yang tersedia, maka produktivitas penduduk daerah akan menurun dan penambahan

tenaga kerja tidak akan meningkatkan produksi negara. Pertumbuhan penduduk bisa mendorong atau menghambat pertumbuhan ekonomi. Berikut data pertumbuhan ekonomi menurut Badan Pusat Statistik di Pulau Sumatera tahun 2019-2021 sebagai berikut:

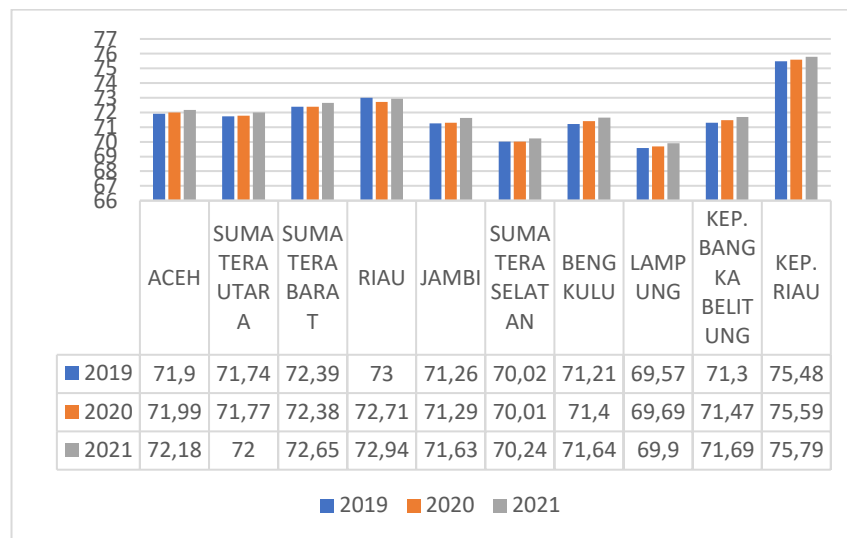


Sumber Data BPS (2021)

Gambar 2.3 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2019-2021

Berdasarkan gambar di atas Produk Domestik Regional Bruto di Pulau Sumatera terlihat di setiap Provinsi tidak merata dilihat dari laju PDRB di Pulau Sumatera tahun 2019 sampai 2021. PDRB tertinggi dicapai oleh Provinsi Sumatera Utara sebesar 5,07 dan tingkat PDRB terendah diperoleh Provinsi Bengkulu sebesar 0,47 pada tahun 2019 sampai 2021. PDRB dikatakan baik ketika bisa menurunkan kemiskinan dan punya pengaruh negatif terhadap kemiskinan menurut (Margareni, 2016) dan (Sriilius, 2017).

Subandi (2012) mengatakan upaya yang dilakukan untuk penanggulangan kemiskinan adalah pengembangan sumber daya manusia (SDM). sumber daya manusia menjadi faktor utama terjadinya kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Berdasarkan data BPS Indeks Pembangunan Manusia di pulau Sumatra sebagai berikut;



Sumber Data BPS (2021)

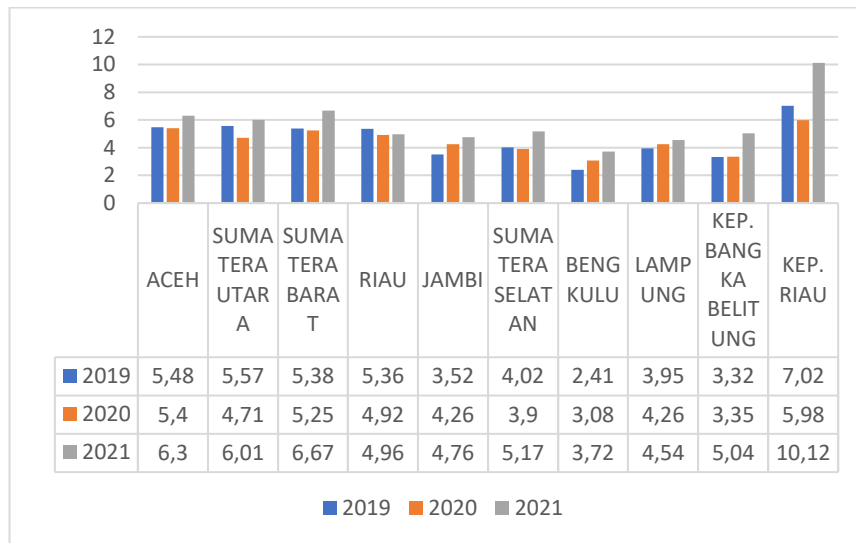
Gambar 2.4 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Provinsi Pulau Sumatera Tahun 2019-2021

Menurut gambar di atas, dapat dilihat IPM tertinggi yaitu Provinsi Kepulauan Riau sebesar 75,79 di tahun 2021. Kepulauan Riau adalah wilayah yang memiliki kekayaan industry dan maritim yang sangat kaya, yang terletak sangat strategis berada di perbatasan Singapura, Vietnam, Malaysia dan Kamboja. Menurut Kuncoro (2006), IPM berguna untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia lintas negara dan lintas wilayah. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator yang

menjelaskan bagaimana penduduk suatu daerah dapat mengakses hasil pembangunan, pendapatan, kesehatan dan Pendidikan (Yakunina RP & Bychkov GA 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan adalah pendidikan. Menurut Mankiw (2012) pendidikan adalah suatu bentuk investasi pribadi, dimana pendidikan tinggi, kesejahteraan individu akan meningkat dan ini juga akan mempengaruhi kesejahteraan ekonomi ekonomi jangka suatu negara. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Pramesti dan Bendesa (2016) yang menjelaskan tingginya pendidikan akan mengurangi kemiskinan.

Rata-rata lama sekolah akan mempengaruhi kemudahan mencari pekerjaan yang baik dan memperoleh pendapatan yang tinggi seperti yang dijelaskan Todaro (2000) bahwa peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh peningkatan kemampuan. Rata-rata sekolah yang rendah mengurangi peluang seseorang untuk mendapatkan pekerjaan dan berdampak pada tingkat pengangguran. Berikut data BPS tingkat pengangguran terbuka di pulau Sumatra sebagai berikut:



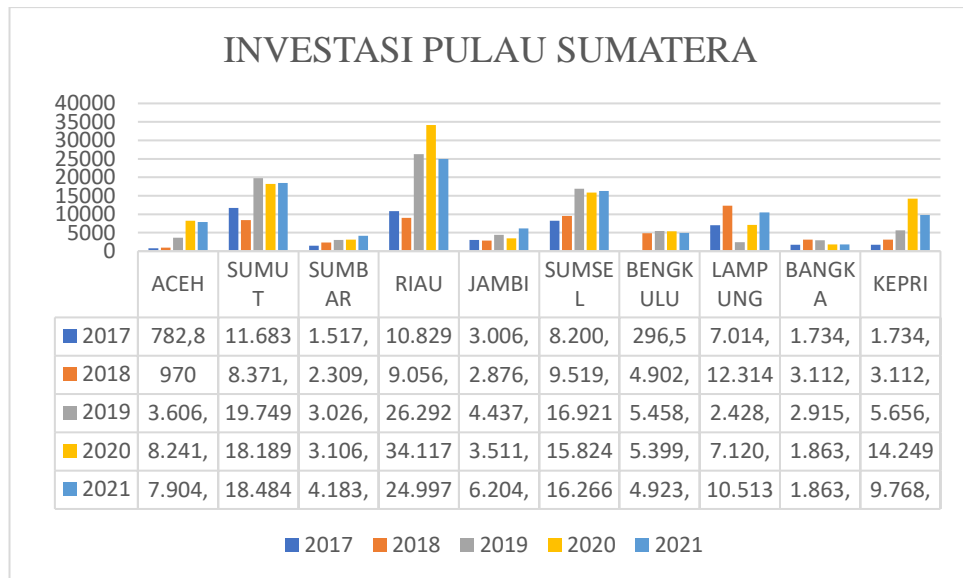
Sumber Data BPS (2021)

Gambar 2.5 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2019-2021

Pengangguran adalah keadaan dimana seseorang kategori angkatan kerja yang ingin mempunyai pekerjaan tetapi belum memperolehnya menurut penelitian Sukirno (2010). Orang yang tidak bekerja tetapi tidak aktif mencari pekerjaan tidak digolongkan sebagai pengangguran. Tingkat pengangguran juga dipengaruhi pertumbuhan ekonomi Mankiw (2000).

Investasi adalah salah satu penentu terpenting pertumbuhan ekonomi. Investasi baru menghasilkan lebih banyak produksi dan pendapatan baru dari faktor-faktor produksi, yang mempercepat pertumbuhan ekonomi. Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Investasi dapat dipengaruhi oleh penanaman modal asing dan dalam negeri. Investasi terutama dilakukan di bidang investasi negara dan swasta. Penanaman modal swasta meliputi penanam modal dari

luar negeri (PMA) dan penanam modal dalam negeri (PMDN). Berikut data Badan Pusat Statistik Pulau Sumatera tahun 2017-2021.



Sumber Data BPS (2021)

Gambar 2.6 Investasi Menurut Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2017-2021

Data perkembangan Investasi tahun 2017 sampai tahun 2021 di Pulau Sumatera. Investasi tertinggi di Provinsi Riau pada tahun 2020 sebesar 34.117,80 terjadi penurunan di tahun 2021 sebesar 9,12 persen dan investasi terendah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 sebesar 1.863,80 terjadi penurunan sebesar 1,53 persen dari tahun sebelumnya.

Kelima variabel diatas sudah digunakan peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Ritonga, Et al 2020) menggunakan variabel Produk Domestik Regional Bruto. Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan dan negatif dan

jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Batubara.

Variabel indeks pembangunan manusia yang diteliti oleh (Budjhiana, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki hubungan signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Indonesia, variabel pengangguran punya pengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Indonesia dan variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Indonesia.

Variabel produk domestik regional bruto yang diteliti (Damanik, 2020) oleh, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk punya pengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sedangkan variabel produk domestik bruto memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2007-2018.

Variabel investasi yang diteliti oleh (Vu, Et al 2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap sumber daya manusia, institusi lokal, infrastruktur dan keunggulan lokal di kawasan Vietnam.

Variabel tingkat pengangguran terbuka menurut (Loka, 2022), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan jumlah penduduk memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap

kemiskinan di Provinsi Bali, variabel pendidikan punya pengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 2015-2020.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait melalui penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN (Studi kasus 10 Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2013-2021)”

B. Batasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini terbatas yaitu variabel penelitian dan instrument penelitian yang meliputi Jumlah Penduduk Miskin, Investasi, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto dan Investasi. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2013-2021 di 10 Provinsi Pulau Sumatera.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki beberapa konteks pembahasan yang berfokus pada permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap jumlah penduduk miskin di pulau Sumatera tahun 2013-2021?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah penduduk miskin di pulau Sumatera tahun 2013-2021?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin di pulau Sumatera tahun 2013-2021?

4. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap jumlah penduduk miskin di pulau Sumatera tahun 2013-2021?
5. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap jumlah penduduk miskin di pulau Sumatera tahun 2013-2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh Investasi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera tahun 2013-2021
2. Menganalisis bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera tahun 2013-2021
3. Menganalisis bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera tahun 2013-2021
4. Menganalisis bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera tahun 2013-2021
5. Menganalisis bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Pulau Sumatera tahun 2013-2021

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah

- a. Bagi Penulis, penelitian ini adalah sarana untuk pengembangan diri dan implementasi ilmu yang didapatkan di Universitas.
- b. Bagi Akademisi, penelitian ini akan menambah pengetahuan bagi peneliti dan bisa memberikan kontribusi bagi pengembangan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Pulau Sumatera, serta menjadi acuan dalam memberikan referensi terhadap mahasiswa sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang sama.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu ekonomi penelitian selanjutnya yang sejenis.
- b. Bagi Pengambil Kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi penentu kebijakan untuk memahami permasalahan atau faktor-faktor yang perlu disosialisasikan dan menjadi solusi untuk mengatasi kemiskinan.